

PELAKSANAAN KOMPETENSI SOSIAL GURU SOSIOLOGI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X IPS 2 DI SMA NEGERI 1

Iklima, Rustiyarso, Izhar Salim

Program studi pendidikan sosiologi FKIP Untan Pontianak

Email: iklimalima22@gmail.com

Abstract

The title of this study is “Implementation of social competence of sociology teacher in improving student’s learning interest of class X IPS 2 in SMA Negeri 1 Sui Raya”. The common problem of this study was Implementation of social competence of sociology teacher in improving student’s learning interest with sub-issues were (1) how sociology teacher communicate effectively in improving student’s learning interest (2) how sociology teacher communicate empathetically in improving student’s learning interest (3). how sociology teacher communicate courteously in improving student’s learning interest. The method used was qualitative method with descriptive analysis. The results was showed (1) The teacher has communicated effectively and the student’s interest shows a great pleasure in following the lesson, shows the attention of the attention to the material submitted, the interest of the foreign term used by the teacher, the involvement in the learning that students give answer when the teacher ask question. (2) The teacher has been communicate empathetically well and the students interest show attention to the responses, advice provided by the teacher. (3) Teacher has been courteously communicating and students interest show concern for the reprimands given by the teacher.

Keywords : Social Competence, Learning Interest.

Kompetensi merupakan kemampuan dalam melaksanakan tugas maupun tanggung jawab terhadap suatu tugas dengan kemampuan pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi menjadi hal terpenting dalam suatu profesi karena dengan adanya kompetensi maka akan memberikan hasil yang efektif dan efisien. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi sosial. kompetensi sosial merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru selain kompetensi pedagogik, professional, dan kepribadian.

Menurut Iskandar Agung (2012: 111), Kompetensi sosial merupakan “prasyarat dan menjadi bagian penting dalam menunjang pelaksanaan tugas guru, disamping kompetensi lainnya. Tuntutan itu wajar, mengingat kedudukan guru sebagai orang yang diharapkan dapat menjadi panutan, bertindak dan berkelakuan baik,

mewujudkan interaksi dan komunikasi yang akrab dan harmonis”. Kompetensi sosial sangat perlu dan harus dimiliki seorang guru, sebab bagaimanapun juga ketika proses pendidikan berlangsung, dampaknya akan dirasakan oleh siswa serta masyarakat. Menurut Novan Ardy (2015: 62), aspek-aspek yang terdapat dalam kompetensi sosial yaitu

1. bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif.
2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun.
3. Beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman budaya.
4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Di sekolah, guru sangat berperan penting dalam melakukan kegiatan belajar

mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar tersebut, guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi, akan tetapi guru harus bisa berkomunikasi dengan baik sehingga apa yang disampaikan oleh guru dapat dimengerti dan dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu keberhasilan proses pembelajaran akan sangat tergantung kepada efektifitas proses komunikasi yang terjadi antara guru dengan peserta didik.

Berdasarkan observasi saat melakukan pra riset di SMA Negeri 1 Sui Raya yaitu pada hari Sabtu, 21 Januari, Rabu, 25 Januari, dan 1 Februari 2017 peneliti menemukan

bahwa guru sosiologi kurang menguasai kompetensi sosial saat melakukan proses pembelajaran dan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi terutama di kelas X IPS 2.

Berdasarkan observasi saat melakukan pra riset di SMA Negeri 1 Sui Raya yaitu pada Kurangnya penguasaan kompetensi sosial ini dapat dilihat dari cara berbicara guru ketika menjelaskan materi terlalu cepat sehingga apa yang disampaikan oleh guru kurang dimengerti oleh siswa, Tidak hanya itu, guru juga menegur siswa yang ribut menggunakan kata-kata yang kurang sopan, guru juga jarang senyum ketika disapa oleh siswa sehingga saat proses belajar mengajar berlangsung, minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Minat Belajar Siswa

No.	Kelas	Aspek yang Diamati	Frekuensi Siswa yang Beminat
1.	X IPS 1	Rasa suka	20
		perhatian	20
		ketertarikan	20
		Keterlibatan	20
2.	X IPS 2	Rasa suka	10
		perhatian	10
		ketertarikan	10
		Keterlibatan	10
3.	X IPS 3	Rasa suka	21
		perhatian	21
		ketertarikan	21
		Keterlibatan	21
4.	X IPS 4	Rasa suka	20
		perhatian	20
		ketertarikan	20
		Keterlibatan	20
5.	X IPS 5	Rasa suka	30
		perhatian	30
		ketertarikan	30
		Keterlibatan	30

Berdasarkan tabel di atas kelas yang memiliki minat belajar yang paling tinggi yaitu kelas X IPS 5. Sedangkan kelas yang memiliki minat belajar yang paling rendah yaitu siswa kelas X IPS 2. Hal ini ditunjukkan dengan sedikitnya siswa yang memiliki rasa suka dalam belajar, kurangnya perhatian oleh siswa terhadap materi yang disampaikan, tanggapan yang diberikan oleh siswa dalam pembelajaran juga sedikit, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga sedikit. Selama proses pembelajaran berlangsung terutama pada mata pelajaran sosiologi, lebih dari sebagian siswa sibuk sendiri, bahkan tidur ketika guru menjelaskan. ketika di tanya oleh guru, hanya ada beberapa siswa yang menjawab pertanyaan. ketika disuruh bertanya oleh guru, hanya beberapa siswa yang bertanya. Rendahnya minat belajar siswa di kelas X IPS 2, maka peneliti melakukan penelitian dikelas X IPS 2. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pelaksanaan Kompetensi Sosial Guru Sosiologi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X IPS 2 Di SMA Negeri 1 Sui Raya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2011: 7), metode penelitian kualitatif dapat diartikan “sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada suatu subjek penelitian”. Berdasarkan pendapat diatas peneliti menggambarkan tentang pelaksanaan kompetensi sosial guru sosiologi dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X IPS 2 di SMA Negeri 1 Sui Raya.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sui Raya. Kelas yang diteliti yaitu kelas X IPS 2. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, yang merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis,

penafsiran data, dan menjadi pelapor hasil penelitian (Moloeng, 2007: 168). Sumber data primer adalah sumber data utama yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan.

Sumber data primer penelitian ini adalah guru mata pelajaran sosiologi yang mengajar kelas X IPS dan siswa kelas X IPS 2. Sumber data sekunder adalah data-data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumbernya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Observasi. Peneliti mengamati secara langsung objek yang diteliti yaitu Ibu Suryanti guru mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Sui Raya. 2. Wawancara. Dalam wawancara ini, peneliti melakukan kontak langsung dengan guru mata pelajaran sosiologi yang bersangkutan dan siswa kelas X IPS 2. 3. Studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan data pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Teknik studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan foto-foto penelitian. Alat pengumpul data dalam penelitian ini yaitu panduan observasi, panduan wawancara dan catatan lapangan. Panduan observasi disusun berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dilingkungan sekolah yang berhubungan dengan kompetensi sosial guru mata pelajaran di SMA Negeri 1 Sui Raya. Panduan wawancara dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan yang disusun secara berurutan dan ditanyakan secara langsung dengan pertanyaan yang lengkap dan lebih rinci kepada guru mata pelajaran sosiologi serta siswa kelas X IPS 2 di SMA Negeri 1 Sui raya. Catatan lapangan yang digunakan pada saat wawancara atau pengamatan di SMA Negeri 1 Sui Raya Kabupaten Kubu Raya yang berkaitan dengan pelaksanaan kompetensi sosial guru sosiologi.

Teknik analisis data yaitu reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah meragkum hal-hal yang pokok. Data dalam laporan direduksi, dirangkum, dan

dipilih hal pokok kemudian dicari pola mengenai kompetensi sosial guru sosiologi di SMA Negeri 1 Sui Raya. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu data mengenai kompetensi sosial guru mata pelajaran sosiologi.

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung, yaitu sejak pertama peneliti berusaha menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan mengenai Kompetensi Sosial Guru Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Sui Raya Kabupaten Kubu Raya. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Guru sosiologi berkomunikasi secara efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X IPS 2 Negeri 1 Sui Raya

Pada observasi pertama, yaitu pada tanggal 13 Mei 2017 pukul 10.15-11.00, guru menjelaskan materi tentang teori perilaku menyimpang yaitu teori *labeling* dengan suara yang nyaring dan jelas serta menggunakan bahasa Indonesia yang baik. Saat menjelaskan teori *labeling*, guru menggunakan istilah asing yaitu *labeling* dan *primary deviation* dan menjelaskannya.

Setelah menjelaskan teori tersebut, guru bertanya kepada siswa “mengapa perilaku menyimpang sering terjadi?”. Ada beberapa siswa yang memberikan jawaban dan guru mendengarkan pendapat siswa dan memberikan tanggapan. Pada pukul 10.35, guru memberikan izin bagi siswa yang mengikuti pelatihan media pembelajaran 3 dimensi. Sebelum jam pelajaran selesai, guru memberikan siswa PR berupa pilihan ganda dibuku lks yaitu halaman 56 no 1-20.

Minat belajar siswa pada observasi ini yaitu pada tanggal 13 Mei 2017 pukul 10.15-11.00 menunjukkan bahwa siswa senang dalam mengikuti pelajaran sosiologi. Siswa juga memberikan perhatian terhadap pelajaran sosiologi yaitu dengan mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi yang disampaikan karena guru menyampaikan materi dengan suara yang nyaring dan jelas dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik. Dalam menyampaikan materi, guru menggunakan istilah asing sehingga adanya ketertarikan dan perhatian siswa terhadap pelajaran. Ketertarikan ini dilihat dari siswa yang bertanya arti dari istilah asing tersebut dan siswa yang lain juga mendengarkan apa yang disampaikan guru tentang istilah asing tersebut.

Siswa juga memberikan perhatian dan keterlibatan dalam pembelajaran sosiologi ketika guru memberikan siswa pertanyaan yaitu “ mengapa perilaku menyimpang sering terjadi?” walaupun ada beberapa siswa yang mengantuk. Perhatian yang diberikan yaitu mendengarkan pertanyaan guru, sedangkan keterlibatan dapat dilihat dari beberapa siswa yang menjawab pertanyaan guru. Saat guru mendengarkan dan menanggapi pendapat siswa, perhatian siswa terfokus kepada guru. Kemudian guru olahraga yaitu Bapak Faisal mengumumkan hal penting. Setelah diumumkan, kelas menjadi ribut karena siswa sudah tidak sabar untuk keluar dari kelas. Siswa sibuk bertanya kepada teman-temannya apakah temannya juga mengikuti pelatihan. Apa yang disampaikan oleh guru juga tidak kedengaran sehingga guru harus memukulkan penghapus ke papan tulis dan kelas pun tenang dan perhatian tertuju ke guru. Guru berkata” siswa yang merasa mengikuti pelatihan, silakan keluar. Bagi yang tidak, tetap dikelas”. Sebelum jam pelajaran

berakhir, guru memberikan PR kepada siswa dan siswa mendengarkan serta menandai tugas yang harus dikerjakan di lks.

Observasi kedua yaitu pada tanggal 17 Mei 2017 pukul 12.30-13.45, guru menjelaskan materi tentang bentuk-bentuk penyimpangan dengan suara yang nyaring dan jelas serta menggunakan bahasa Indonesia yang baik. Guru menggunakan istilah asing ketika menjelaskan materi dan menjelaskan istilah asing yang digunakan yaitu *addiction*, *life style*, dan *free sex*. Guru bertanya kepada siswa contoh bentuk penyimpangan yang terjadi selain yang terdapat di buku lks. Beberapa siswa memberikan jawaban dan guru mendengarkan pendapat siswa. guru memberikan *reward* kepada siswa yang memberikan jawaban berupa pujian. Sebelum jam pelajaran berakhir, guru memberikan siswa tugas menjelaskan secara tertulis tentang dampak negative *free sex*.

Minat belajar siswa pada observasi kedua pada tanggal 17 Mei 2017 pukul 12.30-13.45, siswa juga menunjukkan minat belajar seperti pada hari pertama observasi. Siswa mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru karena guru menyampaikan materi dengan suara yang nyaring dan jelas serta menggunakan bahasa Indonesia yang baik ketika berbicara. Perhatian siswa tertuju kepada guru saat guru menggunakan istilah asing ketika menjelaskan materi perilaku menyimpang. Istilah asing yang digunakan mengundang ketertarikan siswa dan siswapun langsung bertanya apa pengertian istilah asing tersebut. Saat guru menjelaskan pengertian istilah asing yaitu *addiction*, *life style*, dan *free sex*, beberapa siswa yang duduk di belakang melamun dan mengantuk karena udara dikelas panas, ruangan agak gelap sehingga perhatiannya tidak tertuju kepada guru.

Guru menarik perhatian siswa yang mengantuk dengan bertanya kepada mereka “contoh bentuk penyimpangan yang terjadi selain yang terdapat di buku lks”. Namun tidak ada yang menjawab. Pertanyaan tersebut guru berikan ke semua siswa dan beberapa siswa yang memberikan jawaban. Jawaban yang diberikan siswa didengarkan oleh guru dan guru memberikan tanggapan atas jawaban yang diberikan serta memberikan reward berupa pujian. 15 menit Sebelum jam pelajaran berakhir, guru memberikan siswa tugas tertulis tentang dampak negative *free sex*. Semua siswapun mengerjakan tugas yang diberikan dan adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Observasi ketiga yaitu pada tanggal 24 Mei 2017 pukul 12.30-13.45, guru menyampaikan materi tentang pengendalian sosial dan fenomena sosial menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan suara yang nyaring dan jelas. Dalam penyampaian materi, guru menggunakan istilah asing dan guru menjelaskan istilah asing tersebut yaitu *social control*, *coercive*. Guru menyuruh beberapa siswa untuk membaca materi tentang pengertian pengendalian sosial menurut para ahli. Guru bertanya kepada siswa tentang pengertian pengendalian sosial menurut pendapat sendiri. Ada beberapa siswa yang menjawab dan guru mendengarkan pendapat siswa tentang pengertian pengendalian sosial. guru memberikan reward berupa pujian bagi siswa yang mengeluarkan pendapat. Setelah selesai menjelaskan materi tentang pengendalian sosial, guru melanjutkan ke materi berikutnya yaitu fenomena sosial. Guru bertanya kepada siswa tentang pengertian fenomena sosial. Beberapa siswa memberikan pendapat dan guru mendengarkan pendapat siswa serta memberikan tanggapan dan reward.

Minat belajar siswa pada observasi ketiga pada 24 Mei 2017 pukul 12.30-13.45 menunjukkan siswa mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Siswa menanggapi istilah asing yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi. Guru menjelaskan istilah asing yang digunakan dan siswa mendengarkan penjelasan guru. Guru menyuruh beberapa siswa untuk membaca pengertian pengendalian sosial sehingga menarik perhatian siswa. Pertanyaan yang diberikan oleh guru juga menarik perhatian dan keterlibatan siswa. Siswa mendengarkan pertanyaan guru dan memberikan jawaban. Jawaban yang diberikan di dengarkan oleh guru, ditanggapi dan memberikan reward sehingga siswa menjadi senang.

Berdasarkan hasil Wawancara yang dilakukan berkaitan dengan guru sosiologi berkomunikasi secara efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru sosiologi di SMA Negeri 1 Sui raya yaitu Ibu Suryanti, yang menyatakan bahwa “ibu menggunakan kata-kata yang mudah dipahami siswa. “Iya, harus dengan suara yang nyaring dan jelas”. “Kadang-kadang ibu menggunakan istilah asing ketika menjelaskan”. “Dalam memberikan instruksi baik perintah maupun larangan harus jelas”. “Ya harus dua arah, agar siswa juga aktif dalam belajar. “Setiap peserta didik harus dihargai”.

Selanjutnya wawancara yang disampaikan oleh siswa mengenai guru sosiologi berkomunikasi secara efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat dilihat dari hasil wawancara dengan siswa yaitu Rn yang menyatakan guru menggunakan bahasa Indonesia ketika menjelaskan.

guru menyampaikan materi dengan suara yang nyaring dan jelas. Guru

menggunakan istilah asing ketika menjelaskan. Guru memberikan instruksi yang jelas. Guru selalu memberikan kesempatan bertanya kepada kami. Guru Mendengarkan pendapat siswa dan memberikan reward berupa pujian atau tepuk tangan.

Tidak hanya Rn yang menyatakan bahwa guru sosiologi sudah berkomunikasi secara efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, tetapi informan yang lainnya juga menyatakan hal yang sama seperti Ds, Kv, dan Dn.

Guru sosiologi berkomunikasi secara empati dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Hasil Observasi pertama yaitu pada tanggal 13 Mei 2017 pukul 10.15-11.00, sebelum menutup pelajaran, guru mengingatkan siswa untuk rajin belajar dan membaca karena sebentar lagi ulangan umum kenaikan kelas. Minat belajar siswa pada observasi tanggal 13 Mei 2017 pukul 10.15-11.00 menunjukkan siswa mendengarkan nasehat yang diberikan oleh guru walaupun ada beberapa siswa yang masih sibuk sendiri dengan temannya.

Observasi kedua, yaitu pada tanggal 17 Mei 2017 pukul 12.30-13.45, siswa mengobrol dengan guru dan guru mendengarkan obrolan dan keluhan siswa mengenai salah satu siswa yang sering keluar kelas saat jam pelajaran. Guru memberikan tanggapan “kelas ini bukan hanya tanggung jawab ketua kelas, tapi tanggung jawab kalian. Oleh karena itu kalian harus saling mengingatkan kawannya supaya jangan sering keluar kelas saat jam pelajaran”. Sebelum menutup pelajaran, guru menasehatkan siswa agar rajin belajar. Guru memberikan saran kepada siswa “ketika menjawab soal ulangan, pilih soal yang mudah, jika soal tersebut sulit maka lanjutkan ke soal berikutnya agar kalian tidak kehabisan waktu”.

Minat belajar siswa pada observasi kedua tanggal 17 mei pukul 12.30-13.45 menunjukkan siswa mendengarkan tanggapan dan nasehat yang diberikan oleh guru walaupun beberapa siswa sibuk menyiapkan buku untuk pulang.

Observasi ketiga yaitu pada tanggal 24 mei 2017 pukul 12.30-13.45, siswa mengobrol dengan guru tentang nilai yang masih kurang. guru membacakan nama siswa yang nilai tugasnya masih kurang. Guru memberikan saran kepada siswa untuk mengerjakan soal halaman 60 no 1-45 yang ada di LKS untuk menambah nilai yang kurang. tugas tersebut dikumpulkan pada tanggal 8 Juni 2017.

Minat belajar siswa pada observasi ketiga tanggal 24 mei 2017 12.30-13.45 menunjukkan siswa mendengarkan nama-nama yang nilai tugasnya masih kurang yang dibacakan oleh guru. Siswa yang nilainya kurang, memberikan tanggapan “bagaimana untuk mencukupi nilai yang masih kurang”. siswa mendengarkan saran yang disampaikan oleh guru untuk menambah nilai yang masih kurang.

Hasil wawancara yang dilakukan berkaitan dengan guru sosiologi berkomunikasi secara empati dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru sosiologi di SMA Negeri 1 Sui Raya yaitu ibu Suryanti yang menyatakan bahwa “Iya. Guru kan sebagai orang tua kedua siswa. jadi Ibu akan mendengarkan obrolan atau keluhan siswa. yang diobrolkan atau dikeluhkan siswa biasanya tentang nilai yang masih kurang, siswa yang suka keluar saat jam pelajaran”. “Ya haruslah sebagai guru. Jika ada siswa yang mengalami musibah, minimal ibu harus mengucapkan belasungkawa. Misalnya ada orang tua siswa yang meninggal”. “Iya, sering kali ibu memberikan nasehat kepada siswa terutama di jam terakhir pelajaran. Nasehat yang selalu diberikan misalnya agar siswa rajin

belajar, rajin membaca. Apalagi ini kan sebentar lagi akan menghadapi ulangan kenaikan kelas”. “Tidak pernah mbak. Mungkin siswa takut untuk memberikan kritikan kepada ibu. Mungkin takut nantinya ibu tidak suka sama dia, mengurangi nilai, dan lain-lain”. Tidak adanya kritikan yang diberikan siswa kepada guru dikarenakan siswa merasa takut untuk memberikan kritikan.

Selanjutnya wawancara yang disampaikan oleh siswa mengenai guru sosiologi berkomunikasi secara empati dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat dilihat dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Rn, yang menyatakan bahwa “Guru mendengarkan obrolan atau keluhan kami. Guru memberikan nasehat kepada siswa terutama di jam terakhir pelajaran. Siswa tidak pernah memberikan kritikan kepada guru. tidak hanya Rn, informan yang lainnya juga menyatakan hal yang sama.

Guru sosiologi berkomunikasi secara santun dalam meningkatkan minat belajar siswa

Observasi pertama yaitu pada tanggal 13 mei 2017 pukul 10.15-11.00, guru menyapa siswa dengan menyebutkan nama seperti “Deni, tolong maju kedepan sebentar.” Guru menegur siswa yang menggunakan hp didalam kelas dengan kata-kata yang mendidik dan bahasa yang sopan yaitu”tolong hp nya disimpan didalam tas dulu. Nanti saja mainkan hpnya. Ini kan masih jam pelajaran. Kalau ibu menyuruh kalian mencari materi di google, barulah kalian boleh menggunakan hp”.

Minat belajar siswa pada observasi pertama tanggal 13 mei 2017 pukul 10.15-11.00 menunjukkan siswa mendengarkan dan mematuhi perintah guru. Siswa juga mendengarkan teguran yang disampaikan oleh guru, serta memasukkan hp ke dalam tasnya masing-masing.

Observasi kedua pada tanggal 17 mei 2017 12.30-13.45, guru menyapa siswa dengan memanggil nama. Guru

menegur siswa yang bajunya tidak rapi “tolong bajunya dirapikan dulu. Nanti kalau masih seperti itu bajunya, ibu akan membawa gunting”. Minat belajar pada observasi kedua tanggal 17 mei 2017 12.30-13.45 menunjukkan siswa mendengarkan teguran guru dan segera merapikan baju walaupun ada beberapa siswa yang melipat bajunya tetapi tidak dimasukkan kedalam agar terlihat rapi.

Observasi ketiga, yaitu pada tanggal 24 mei 2017 12.30-13.45, guru menyapa siswa dengan memanggil nama. Guru menegur siswa yang tidur dikelas “ Rn, kenapa tidur? Jam berapa semalam tidur? Jika masih ngantuk, cuci muka saja dulu”. Minat belajar pada observasi ketiga tanggal 24 mei 2017 12.30-13.45 menunjukkan siswa mendengarkan nasehat guru. Dan siswa yang dinasehati menuruti nasehat guru.

Hasil wawancara yang dilakukan berkaitan dengan guru sosiologi berkomunikasi secara santun dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru sosiologi di SMA Negeri 1 Sui Raya yaitu ibu Suryanti S.Sos yang menyatakan bahwa “Kita kalau menyapa siswa harus sopan. Misalnya dengan memanggil nama”. “Ya harus menegur siswa dengan kata-kata yang mendidik dan bahasa yang sopan. Jika kita menegur siswa dengan kata-kata yang kasar, maka siswa tidak akan menyukai ibu, merasa benci dengan ibu”. Selanjutnya wawancara yang disampaikan oleh siswa mengenai guru sosiologi berkomunikasi secara santun dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat dilihat dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Rn, yang menyatakan bahwa guru menyapa dengan memanggil nama karena guru sudah hafal dengan nama kami. Guru juga menegur kami dengan kata yang mendidik dan bahasa yang sopan.

Tidak hanya Rn , informan yang lainnya juga menyatakan hal yang sama.

Pembahasan Hasil Penelitian

Guru berkomunikasi secara efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Observasi yang dilakukan sebanyak 3 kali yaitu pada tanggal 13 mei pukul 10.15-11.00, 17 mei 12.30-13.45, dan 24 mei 2017 12.30-13.45. Ketiga observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa guru sosiologi yaitu Ibu Suryanti S.Sos berkomunikasi secara efektif dengan baik dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan guru sosiologi menggunakan bahasa Indonesia ketika menjelaskan materi atau berbicara sehingga siswa mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Siswa kelas X IPS 2 terdiri dari berbagai suku dan bahasa. Oleh karena itu Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan untuk menjelaskan materi atau berbicara. Jika guru menggunakan bahasa jawa ketika menyampaikan materi maka hanya siswa tertentu saja yang mengerti misalnya siswa yang memahami bahasa tersebut dan siswa yang lainnya tidak akan mengerti apa yang dijelaskan oleh guru. Guru sosiologi menjelaskan materi pelajaran dengan suara yang nyaring dan jelas. Dalam kegiatan pembelajaran, suara yang nyaring dan jelas sangat diperlukan oleh guru agar materi yang disampaikan didengar oleh siswa terutama siswa yang duduk dibangku belakang. Suara yang dimiliki Ibu Suryanti nyaring dan jelas sehingga ketika menjelaskan materi, suaranya masih terdengar hingga diluar kelas. guru sosiologi yaitu Ibu Suryanti menjelaskan istilah asing yang digunakan ketika menyampaikan materi. Selama observasi yang dilakukan sebanyak 3 kali yaitu tanggal 13 mei 2017 pukul 10.15-11.00, 17 dan 24 mei 2017 pukul 12.30-13.45, istilah asing yang digunakan berbeda-beda tergantung dari materi yang disampaikan. Setiap menyampaikan materi, terdapat istilah asing yang

digunakan dan istilah tersebut dijelaskan pengertiannya. Guru sosiologi memberikan siswa tugas dengan instruksi yang jelas. Siswa selalu diberikan tugas oleh guru baik tugas yang harus dikerjakan disekolah maupun tugas PR. Instruksi yang diberikan juga jelas misalnya halaman berapa, no berapa, bagaimana cara pengerjaannya, kapan mengumpulkan tugas tersebut. Dengan demikian siswa mengerti dengan tugas yang berikan oleh guru.

Guru sosiologi yaitu ibu Suryanti memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa memberikan jawabannya, guru mendengarkan pendapat siswa dan memberikan *reward* kepada siswa yang menjawab. Observasi yang dilakukan sebanyak 3 kali yaitu tanggal 13 mei 2017 pukul 10.15-11.00, 17 dan 24 mei 2017 pukul 12.30-13.45, guru selalu memberikan pertanyaan kepada siswa karena ketika siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, tidak ada siswa yang bertanya. Pertanyaan yang diberikan tidak banyak, hanya satu atau dua saja. Akan tetapi ada beberapa siswa yang memberikan pendapat atau jawaban untuk setiap pertanyaan. Meskipun ada beberapa siswa yang menjawab untuk setiap pertanyaan, guru mendengarkan jawaban siswa dan memberikan tanggapan atas jawaban yang diberikan serta memberikan *reward*.

Menurut Safari (2003: 60), beberapa indikator minat belajar yaitu: “rasa suka, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan”. Berkomunikasi secara efektif memberikan dampak positif bagi minat belajar siswa. Siswa mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru karena guru menyampaikan materi dengan suara yang nyaring dan jelas serta menggunakan bahasa Indonesia yang baik. Siswa merasa tertarik dengan istilah asing yang gunakan oleh guru ketika menjelaskan materi sehingga siswa menanggapi istilah asing yang di

gunakan guru. Pertanyaan dan tanggapan yang diberikan oleh guru menarik perhatian siswa sehingga siswa mendengarkan pertanyaan dan tanggapan guru.

Pembahasan Hasil Wawancara

Wawancara yang dilakukan dengan guru sosiologi yaitu Ibu Suryanti yang berkaitan dengan guru sosiologi berkomunikasi secara efektif dalam meningkatkan minat belajar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menggunakan bahasa Indonesia ketika menjelaskan materi agar siswa mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Guru menjelaskan materi dengan suara yang nyaring dan jelas agar apa yang disampaikan oleh guru di dengar oleh siswa terutama siswa yang duduk dibangku belakang. Guru memberikan instruksi yang jelas kepada siswa misalnya dalam memberikan tugas kepada siswa seperti tugas PR. Guru melakukan komunikasi dua arah agar siswa juga terlibat aktif dalam pembelajaran. Jika siswa tidak ada yang bertanya tentang materi ketika diberi kesempatan bertanya maka guru yang memberikan pertanyaan kepada siswa. Guru menghargai siswa misalnya mendengarkan pendapat atau jawaban siswa.

Guru berkomunikasi secara empati dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Hasil observasi yang dilakukan sebanyak 3 kali yaitu tanggal 13 mei 2017 pukul 10.15-11.00, 17 dan 24 mei 2017 pukul 12.30-13.45 menunjukkan bahwa guru sosiologi sudah berkomunikasi secara empati dengan siswa. berkomunikasi secara empati dibuktikan oleh guru dengan mendengarkan obrolan dan keluhan siswa serta memberikan tanggapan. Hal yang diobrolkan atau dikeluhkan siswa mengenai nilai siswa yang masih kurang dikarenakan ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru sehingga nilai tugas

tersebut kosong. Jika nilai tugas kosong, maka akan berpengaruh terhadap nilai raport dan nilai rata-rata tugas akan rendah. Oleh karena itu, agar nilai rata-rata siswa tidak rendah maka guru menyarankan siswa yang nilainya masih kurang untuk mengerjakan soal yang ada dibuku LKS. Guru sosiologi juga mendengarkan obrolan siswa mengenai siswa yang sering keluar kelas saat jam pelajaran. Salah satu siswa berkata "Saat jam pelajaran berlangsung, siswa yang berinisial IS dan DS sering keluar kelas dengan alasan ke wc, ada kawan yang memanggil, dll sehingga kelas kami tidak disukai oleh guru lain". Tidak hanya sekedar mendengarkan, guru sosiologi juga memberikan tanggapan yaitu siswa saling mengingatkan temannya untuk tidak sering keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung. Nasehat atau saran yang diberikan guru sosiologi sebelum menutup pelajaran yaitu agar siswa rajin membaca dan belajar dikarenakan sebentar lagi akan dilaksanakan ulangan umum kenaikan kelas. Tidak hanya itu, guru sosiologi juga memberikan nasehat dalam mengisi soal ulangan agar mengisi soal yang mudah terlebih dahulu agar tidak kehabisan waktu.

Menurut Safari (2003: 60), beberapa indikator minat belajar yaitu: "rasa suka, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan". Perhatian yang diberikan oleh siswa saat mengobrolkan masalah nilai siswa yang masih kurang sangat baik. Semua siswa mendengarkan nama siswa yang nilainya masih kurang dan mendengarkan tanggapan yang diberikan oleh guru. Siswa juga mendengarkan nasehat atau saran yang diberikan oleh guru setiap sebelum jam pelajaran berakhir walaupun terkadang siswa yang duduk di belakang sibuk sendiri karena jam pelajaran sebentar lagi berakhir.

Pembahasan hasil wawancara

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru sosiologi yaitu Ibu

Suryanti mengatakan bahwa "ibu mendengarkan obrolan atau keluhan siswa". Hal yang dikeluhkan siswa misalnya mengenai nilai siswa yang masih kurang, siswa yang sering keluar saat jam pelajaran. Guru mengucapkan belasungkawa kepada siswa yang mengalami musibah misalnya ada siswa yang mengalami kecelakaan, mempunyai penyakit, serta siswa yang meninggal. Guru memberikan nasehat kepada siswa sebelumnya berakhirnya pelajaran. Nasehat yang selalu diberikan misalnya agar siswa rajin belajar, rajin membaca, apalagi sebentar lagi akan ulangan umum kenaikan kelas. Guru tidak pernah menerima kritikan karena tidak ada siswa yang memberikan kritikan karena rasa takut kepada guru.

Guru berkomunikasi secara santun dalam meningkatkan minat belajar siswa .

Pembahasan hasil observasi

Komunikasi secara santun adalah komunikasi yang memiliki elemen dasar perilaku yang santun, bahasa yang santun, dan pesan yang santun. Menurut Janawi (2011: 141), "sikap empatik dan santun dapat diaplikasikan dengan cara melakukan kritik, teguran, dan nasehat". Bahasa menjadi solusi alternatif dalam menyampaikan kritik, teguran , dan nasehat tersebut.

Hasil observasi tanggal 13 mei 2017 pukul 10.15-11.00, 17 dan 24 mei 2017 pukul 12.30-13.45 menunjukkan bahwa guru sosiologi sudah berkomunikasi secara santun dengan siswa yaitu dengan menyapa siswa menggunakan nama dikarenakan Ibu Suryanti sudah hafal dengan nama-nama siswa. Teguran yang diberikan kepada siswa yang menggunakan hp, tidur dikelas, baju tidak rapi sudah dengan kata-kata yang mendidik dan bahasa yang sopan. Akan tetapi jika teguran tersebut tidak dipatuhi oleh siswa pada saat itu maka guru akan menegur dengan kata-kata yang sedikit kasar.

Menurut Safari (2003: 60), beberapa indikator minat belajar yaitu: “rasa suka, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan”. Siswa merasa suka jika guru menyapa mereka dengan kata-kata yang tidak kasar ataupun menggunakan nama panggilan yang biasanya digunakan oleh teman-temannya. Teguran yang diberikan oleh guru kepada siswa membuat siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Teguran yang diberikan oleh guru bertujuan agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama

Pembahasan hasil wawancara

Wawancara yang dilakukan dengan guru sosiologi yaitu Ibu Suryanti menunjukkan bahwa guru menyapa siswa dengan kata-kata yang sopan. Misalnya dengan memanggil nama siswa. Guru sudah hafal dengan nama-nama siswa. Menegur siswa dengan kata-kata yang mendidik dengan bahasa yang sopan misalnya menegur siswa yang tidur dikelas, menggunakan hp dikelas, dll.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

pelaksanaan kompetensi sosial guru sosiologi dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X IPS 2 di SMA Negeri 1 Sui Raya sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan guru sudah menjalankan aspek dari kompetensi

sosial yaitu berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun terhadap peserta didik. Saran yang diberikan yaitu Guru harus tetap melaksanakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi yang dilaksanakan tidak hanya kompetensi profesional, pedagogik, dan kepribadian tetapi juga kompetensi sosial. Guru harus lebih memperhatikan minat belajar siswa terhadap pelajaran sosiologi karena setiap siswa memiliki minat belajar yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. (2012). **Menghasilkan Guru Kompeten dan Profesional**. Jakarta: Bee Media
- Moloeng, Lexy J. (2011). **Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Safari. (2003). **Indikator Minat Belajar**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). **Memahami Penelitian Kualitatif**. Bandung: Alfabeta.
- Wiyani, Novan A. (2015). **Etika Profesi Keguruan**. Yogyakarta: Gava Media